

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia adalah suatu kondisi di mana tubuh memiliki kadar hemoglobin yang rendah. Hemoglobin adalah metalloprotein dalam sel darah merah yang mengandung zat besi dan bertindak sebagai pembawa oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. (Malikussaleh, 2019). Menurut (Yustisia et al., 2020) Anemia bukanlah diagnosis atau penyakit, melainkan gejala awal dari suatu penyakit atau disfungsi dalam tubuh. Gejala umum meliputi:

Letargi, lemas, pusing, mata berkunang-kunang dan wajah pucat. Anemia adalah penyakit yang tidak bisa diabaikan. Jika tidak ditangani dengan benar, hal itu berdampak negatif pada kesehatan tubuh. Salah satu dampaknya adalah

kadar hemoglobin (Hb) dan sel darah merah yang sangat rendah dapat mempengaruhi kemampuan mengangkut oksigen. Kondisi ini dapat menyebabkan organ vital tidak berfungsi, termasuk otak (Yustisia et al., 2020).

Anemia diperkirakan mempengaruhi 30 persen populasi dunia, terutama di negara berkembang. Menurut World Health Organization (WHO) (2013), anemia pada remaja putri masih cukup tinggi, prevalensi anemia sekitar 40-88% di seluruh dunia. Proporsi penduduk muda (10-19) di Indonesia adalah 26,2%,

dimana 50% adalah laki-laki dan 49,1% adalah perempuan (Neli Agustin &

Maani, 2019). Anemia dapat terjadi pada orang dari segala usia dan jenis kelamin. Menurut data Survei Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2013, prevalensi anemia di Indonesia adalah 21,7 - pada anak 26,4 - 18,4 inci. dewasa (Yustisia et al., 2020). Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan anemia, antara lain

status gizi, periode menstruasi, dan status sosial ekonomi. Menurut Riskesdas 2013 prevalensi anemia pada usia 5-14 tahun adalah 26,4% (DeLoughery, 2014). Indonesia merupakan salah satu dari 45 negara dengan angka anemia yang tinggi. Pada tahun 2014, negara berkembang hanya menempati urutan ke-30 dengan jumlah penduduk 3,2 juta jiwa yang menderita anemia. (Banjarnahor, 2019).

Tugas perawat anemia adalah memberikan informasi atau pendidikan kesehatan kepada pasien tentang penyebab, pencegahan dan penanggulangan anemia. Lingkungan perawatan pasien juga harus nyaman mungkin untuk mengurangi risiko jatuh pada pasien anemia. Hal ini juga sangat penting diperhatikan oleh tenaga keperawatan dalam penanganan pasien anemia. Motivasi perawat dalam pekerjaan keperawatan profesional merupakan titik tolak keberhasilan dalam penyembuhan pasien (Yustisia et al., 2020). Berdasarkan informasi yang diterima tentang pasien dan kondisinya, penulis mencoba menganalisis masalah wanita tersebut. . E&Mrs. R dirawat di RSUD Al-Ihsan, Ruang CA Center, Kabupaten Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada karya ilmiah ini yaitu “Bagaimanakah Asuhan keperawatan Intoleransi Aktivitas dengan gangguan sirkulasi akibat anemia aplastic di ruang Ca Center Rumah Sakit AL-Ihsan Provinsi Jawa Barat?

### C. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan laporan karya ilmiah akhir ini yaitu penulis mampu melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif yang meliputi aspek-aspek bio-psiko-sosio-spiritual pada pasien dengan gangguan sirkulasi : Anemia

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus karya Ilmiah Akhir ini diharapkan mampu melakukan asuhan keperawatan dengan gangguan sirkulasi : anemia aplastic

- a. Mampu mengaplikasikan pengkajian pada pasien anemia di ruang Ca Center RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat
- b. Mampu mengaplikasikan perumusan diagnosis keperawatan pada pasien Anemia Aplastik di ruang Ca Center RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat
- c. Mampu mengaplikasikan perencanaan keperawatan pada pasien anemia aplastic di ruang Ca Center RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat
- d. Mampu mengaplikasikan implementasi keperawatan pada pasien anemia aplastic di ruang Ca Center RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat
- e. Mampu mengevaluasi proses keperawatan pada pasien Anemia aplastic di ruang Ca Center RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat
- f. Mampu mengaplikasikan evidence based nursing pada pasien anemia aplastic di ruang Ca Center RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat

#### **D. Metode/Strategi Penelusuran Bukti**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada desain penelitian untuk penelitian kepustakaan. Tinjauan literatur adalah suatu metode untuk mengumpulkan informasi atau sumber tentang topik tertentu, yang dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti artikel, buku, internet, dan literatur lainnya (Nashihin, 2017). Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari observasi langsung melainkan dari hasil penelitian peneliti sebelumnya (Nursalam, 2016). Sumber informasi sekunder berupa artikel tentang topik tersebut diimplementasikan menggunakan database Via Google Scholar.

Google Scholar adalah layanan untuk melakukan pencarian Informasi elektronik diambil dan pencarian basis data dilakukan selama sebulan Oktober 2022 untuk mengidentifikasi studi yang relevan. Menurut Romi Satria Wahono (2015) dalam Fitrah & Luhfiyah (2017) menjelaskan Pertanyaan penelitian membentuk bagian pertama dan mendasar dari penelitian literatur dan berfungsi sebagai panduan untuk mencari dan menyortir literatur. Rumusan pertanyaan penelitian harus didasarkan pada lima bagian, yaitu: PICOS (P = populasi, I = intervensi, C = pembandingan, O = hasil, S = jenis studi) Digunakan untuk kata-kata selama pelaporan dan penelitian literatur. Batasan pertanyaan penilaian tidak didefinisikan dengan jelas menggunakan format saat mengembangkan kriteria inklusi dan eksklusi PICOS.

Strategi pencarian untuk setiap artikel menggunakan kata kunci dan Boolean operator (and, or dan not) yang digunakan untuk mempersempit hasil pencarian sehingga mempermudah dalam menentukan artikel atau jurnal yang akan

digunakan. Artikel penelitian dalam penelitian ini didapatkan dari media online di Google Scholar menggunakan kata kunci pencarian.

#### **E. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, dan sistematika penulisan

##### **BAB II : TINJAUAN TEORITIS**

Mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang ditemukan pada pasien dan konsep dasar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi pada pasien Anemia di ruang CA Center RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat : Pendekatan *evidence based learning*

##### **BAB III : TINJAUAN KASUS DAN PEMBAHASAN**

Bagian pertama berisi laporan kasus klien yang dirawat, dokumentasi sistematis dari proses perawatan yang terdiri dari pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan laporan kemajuan. Bagian kedua adalah pembahasan yang mencakup analisis kesenjangan antara konsep dasar dan praktik keperawatan.

##### **BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini berisi kesimpulan penulis setelah menyelesaikan tugas keperawatan dan saran untuk proses keperawatan secara keseluruhan.